

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan konsep diri siswa Sekolah Menengah Atas (SMP). Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan *Research and development*. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah program Bimbingan dan Konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan konsep diri siswa siswa.

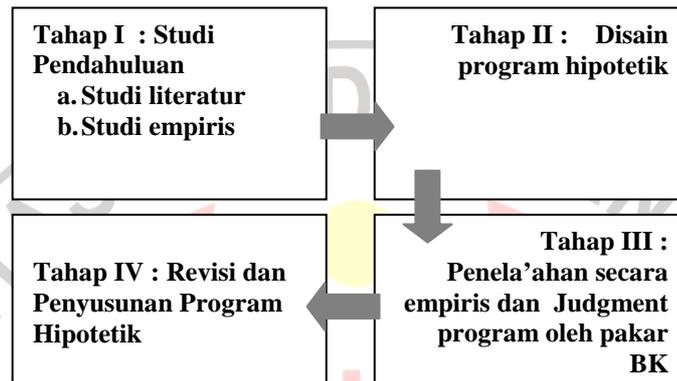
Menurut Borg dan Gall (1989: 784), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya program Bimbingan dan Konseling hipotetik untuk mengembangkan Konsep diri siswa Sekolah Menengah Pertama, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penela'ahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi program, tanpa diujicobakan baik

secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan program BK hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :

Bagan 3.1

Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Hipotetik Untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMP Daya Warga Bhakti Kabupaten Bandung



B. Penentuan Populasi dan Sampel (Subjek Studi)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Daya Warga Bhakti
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas VII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah :
 - 1). Siswa kelas VII berada pada rentang usia 12-13 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja.
 - 2). Pengembangan Konsep Diri siswa rendah menjadi lebih positif dalam menilai dirinya.
 - 3). Konsep diri akan mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga

kan berbeda dalam menghadapi setiap tantangan dan permasalahan

hidup.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduan, 2005:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel dilakukan di SMP Daya Warga Bhakti Bandung kelas XI dengan pertimbangan bahwa sampel yang diambil memakai instrumen konsep diri sehingga siswa diharuskan untuk memiliki konsep diri..

Populasi berjumlah 39 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 23 orang.

Dikarenakan jumlah populasi dibawah seratu yaitu 39 orang, merujuk pada pendapat Surakhmad di atas maka sampel yang dapat digunakan adalah 50 % dari populasi yaitu sebesar :

$$\frac{39}{100} \times 50 = 19,5 \approx 20$$

Jumlah sampel secara eksak adalah dua puluh orang, namun melihat populasi yang sedikit untuk menjaga keabsahan penelitian maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Konsep diri atau *Self-concept* menurut Syamsu Yusuf (2002:7) yang dimaksud dengan *Self-concept* adalah '(a). persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri. (b). Kualitas persiapan individu tentang dirinya, dan (c). Suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya.

Hurlock (1974:372) menyebutkan konsep diri merupakan kesan (image) individu mengenai karakteristik dirinya yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosi, aspirasi, dan achievement.

Kosep diri juga merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan mengenai diri kita, seperti apa yang kita inginkan dan bagaimana orang lain berpandangan terhadap diri kita.

Ilfiandra (1997:20) menjabarkan pengertian konsep diri, ” Konsep diri merupakan pandangan individu tentang karakteristik dirinya yang mencakup

dimensi fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.”

Menurut Syamsu Yusuf (2002:7) *Self-concept* memiliki tiga komponen utama :

- a. *physical self-concept* ; yaitu citra diri seseorang tentang penampilan dirinya/*body-image*;
- b. *psychological self-concept* ; yaitu konsep seseorang tentang kemampuan/keunggulan dan ketidakmampuan/kelemahan dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya; *honesty, self-confidence, independence, dan courage*; dan
- c. *attitudinal* ; yaitu komponen yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan konsep diri merupakan pandangan individu mengenai segala sesuatu yang terkait dengan dirinya sendiri baik yang bersifat, fisik, psikis, serta sosial yang diperoleh dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain

Konsep diri dalam konteks penelitian ini secara operasional didefinisikan derajat tinggi atau rendah dari skor siswa terhadap pernyataan aitem mengenai fisik, psikis, dan kesikapan siswa.

Pernyataan fisik, psikis dan sosial siswa dijabarkan dalam indikator-indikator sebagai berikut

- a. Fisik, dengan indikator yaitu kondisi fisik, daya tarik tubuh.

- b. Psikis, dengan indikator yaitu karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, percaya diri dan kemandirian (emosi, nilai, perilaku, dan moral)
- c. kesikapan, dengan indikator yaitu perasaan tentang diri sendiri, dan sikap terhadap keberadaan diri.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai data mengenai konsep diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti.

Angket ini disusun dalam bentuk force-choice (ya-tidak) terdiri dari 30 butir pernyataan. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

TABEL 3.2
POLA SKOR OPSI ALTERNATIF RESPON
MODEL SUMMATED RATINGS (LIKERT) PADA SPKDS

| Pernyataan | ALTERNATIF RESPON | |
|------------------|-------------------|-------|
| | YA | TIDAK |
| Favorable (+) | 1 | 0 |
| Un-Favorable (-) | 0 | 1 |

Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada definisi operasional variabel yang telah dirumuskan, kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen, dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan, berikut ini dikemukakan kisi-kisi instrumennya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Konsep Diri Siswa

| No. | Aspek | Indikator | No. Item | | Jumlah |
|-----|---|---|-----------|--------------|--------|
| | | | (+) | (-) | |
| 1 | <i>Perceptual Physical Self Concept (Konsep Diri Fisik)</i> | Keadaan atau penampilan fisik | 2,4,5 | 1,3 | 5 |
| | | Persepsi mengenai daya tarik tubuh dan tingkah laku yang menggambarkan kebanggaan diri | 7,22, | 12 | 4 |
| 2 | <i>Conceptual Psychological Self-Concept (konsep Diri Psikis)</i> | Kemampuan dan ketidak mampuan (Hubungan Sosial, Kejujuran, Keadaan Emosi, Intelektual, Akademik, Ekonomi) | 14,16,19, | 6,18,8,24,28 | 8 |
| | | Percaya Diri, Kemandirian (emosi, Nilai, Perilaku, moral) | 17,29,30 | 26,27 | 5 |
| 3 | <i>Attitudinal (Kesikap)</i> | Perasaan tentang diri sendiri | 20,21 | 10,23,25, | 5 |
| | | Sikap terhadap keberadaan diri baik positif maupun negatif baik untuk masa kini dan masa depan | 9,11 | 13,15 | 4 |

Kemudian alat pengumpul data hasil *judgement* tersebut diujicobakan pada siswa SMP Daya Warga Bhakti Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian

a. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*. Secara lengkap rumusnya sebagai berikut.

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p}$$

- r_{pbis} = korelasi biserial yang dicari
 M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada butir item dicari validitasnya
 M_t = rata-rata dari skor total
 S_t = simpangan baku dari skor total
 P = proporsi responden yang menjawab benar
Jumlah item yang benar
 Jumlah seluruh item
 q = Proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Dari hasil uji coba secara empiris diperoleh beberapa item yang valid (dapat digunakan) dan tidak valid (ditolak). Perincian item yang diterima dan ditolak dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

| KESIMPULAN | ITEM | JUMLAH |
|------------|--|--------|
| 1 | 2 | 3 |
| Memadai | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30 | 20 |
| Buang | 4, 8, 10, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 26 | 10 |

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus dari Kuder Richardson-20 (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \quad (\text{Riduwan, 2006:108})$$

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2004:247) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Suharsimi Arikunto (2004:247)

| | |
|-------------|------------------------------------|
| 0.91 – 1.00 | Derajat keterandalan sangat tinggi |
| 0.71 – 0.90 | Derajat keterandalan tinggi |
| 0.41 – 0.70 | Derajat keterandalan sedang |
| 0.21 – 0.40 | Derajat keterandalan rendah |
| < 20 | Derajat keterandalan sangat rendah |

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas diperoleh nilai reliabilitas sebesar (r_{hitung}) sebesar 0.666, Dengan $df = n-2 = (39 -2)$, dan pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0.325, dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sedang, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten.

c. Penentuan Konversi Skor

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas lima.

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 25$ dan $X_{min} = 17$. Rentang data skor ideal responden adalah $25 - 17 = 8$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{8+1}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

rentang = $X_{maks} - X_{min}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

kelompok = kategori konversi skor

Sehingga skor berkisar pada interval 17-19 untuk kategori R; 20-22 untuk kategori S, 23-25 untuk kategori T

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

- TINGGI** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan konsep diri yang optimal pada setiap aspeknya (76 – 83. %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang tinggi.
- SEDANG** : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan konsep diri yang belum optimal pada setiap aspeknya (66.7-73.3 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat

konsep diri yang sedang.

RENDAH : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan konsep diri yang kurang optimal pada setiap aspeknya (56.6 – 63.3 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang rendah.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari kepala sekolah SMP Daya Warga Bhakti Bandung.
- b. Membuat instrumen penelitian.
- c. Mengumpulkan data dengan menyebarkan pre-test yang berupa angket pada 39 siswa SMP Daya Warga Bhakti Bandung. Penyebaran angket dilakukan tanggal 2008.
- d. Merancang Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa.
- e. Melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 4 kali pertemuan.
- f. Mengumpulkan data post-test dengan menyebarkan angket pada 39 siswa SMP Daya Warga Bhakti Bandung. Penyebaran angket dilakukan tanggal 2008.
- g. Mengolah dan menganalisis data tentang kondisi objektif konsep sebelum dan setelah dilakukan tindakan kelas pada diri siswa.

2. Penentuan Teknik Analisis untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

- 1). Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai diagnostik pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai gambaran umum tingkat perkembangan komitmen belajar siswa SMA;
- 2). Pertanyaan 2 dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata) untuk menentukan indikator komitmen belajar yang masih rendah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *content* program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum optimal pada perkembangan konsep diri siswa SMP secara umum maupun pada tingkat konsep diri siswa SMP sesuai dengan kategori tingkat rendah, sedang, dan tinggi.